PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Senin Tanggal: 18 Februari 2013 Halaman: 9

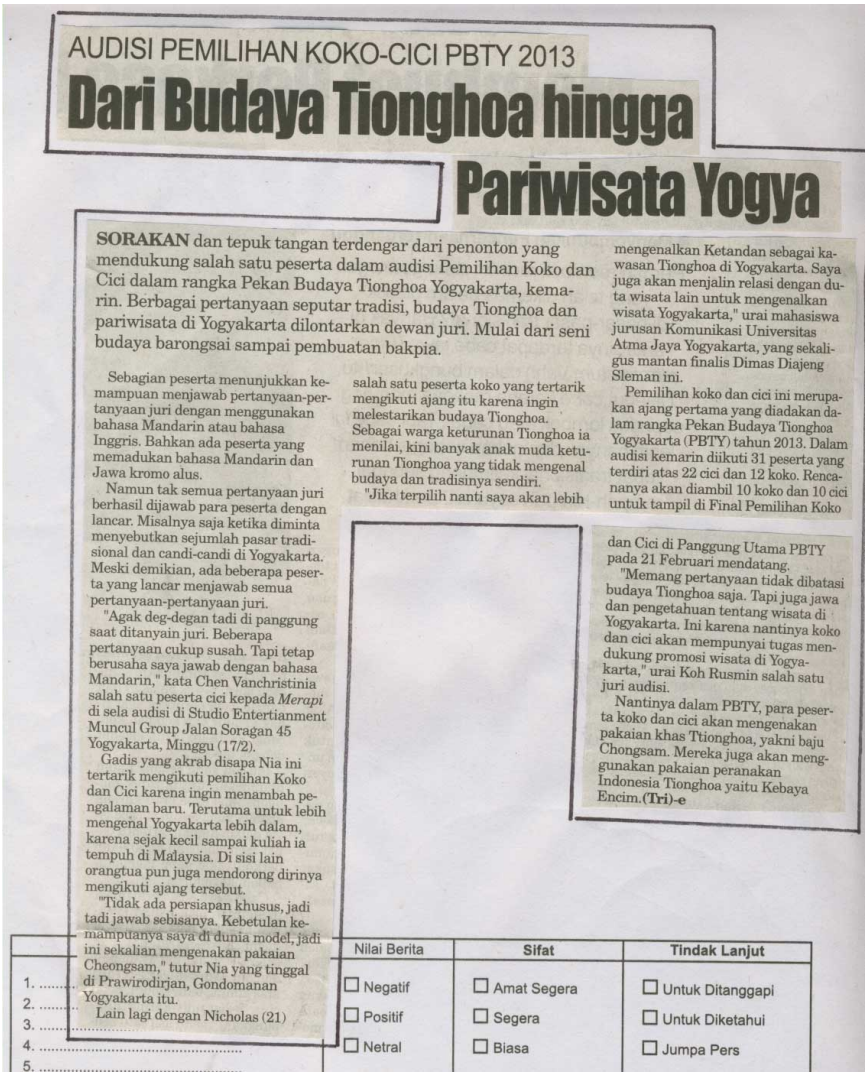

AUDISI PEMILIHAN KOKO-CICI PBTY 2013

Dari Budaya Tionghoa hingga Pariwisata Yogya

SORAKAN dan tepuk tangan terdengar dari penonton yang mendukung salah satu peserta dalam audisi Pemilihan Koko dan Cici dalam rangka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta, kemarin. Berbagai pertanyaan seputar tradisi, budaya Tionghoa dan pariwisata di Yogyakarta dilontarkan dewan juri. Mulai dari seni budaya barongsai sampai pembuatan bakpia.

Sebagian peserta menunjukkan kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan juri dengan menggunakan bahasa Mandarin atau bahasa Inggris. Bahkan ada peserta yang memadukan bahasa Mandarin dan Jawa kromo alus.

Namun tak semua pertanyaan juri berhasil dijawab para peserta dengan lancar. Misalnya saja ketika diminta menyebutkan sejumlah pasar tradisional dan candi-candi di Yogyakarta. Meski demikian, ada beberapa peserta yang lancar menjawab semua pertanyaan-pertanyaan juri.

"Agak deg-degan tadi di panggung saat ditanyain juri. Beberapa pertanyaan cukup susah. Tapi tetap berusaha saya jawab dengan bahasa Mandarin," kata Chen Vanchristinia salah satu peserta cici kepada *Merapi* di sela audisi di Studio Entertianment Muncul Group Jalan Soragan 45 Yogyakarta, Minggu (17/2).

Gadis yang akrab disapa Nia ini tertarik mengikuti pemilihan Koko dan Cici karena ingin menambah pengalaman baru. Terutama untuk lebih mengenal Yogyakarta lebih dalam, karena sejak kecil sampai kuliah ia tempuh di Malaysia. Di sisi lain orangtua pun juga mendorong dirinya mengikuti ajang tersebut.

"Tidak ada persiapan khusus, jadi tadi jawab sebisanya. Kebetulan kemampuanya saya di dunia model, jadi ini sekalian mengenakan pakaian Cheongsam," tutur Nia yang tinggal di Prawirodirjan, Gondomanan Yogyakarta itu.

Lain lagi dengan Nicholas (21) salah satu peserta koko yang tertarik mengikuti ajang itu karena ingin melestarikan budaya Tionghoa. Sebagai warga keturunan Tionghoa ia menilai, kini banyak anak muda keturunan Tionghoa yang tidak mengenal budaya dan tradisinya sendiri.

"Jika terpilih nanti saya akan lebih mengenalkan Ketandan sebagai kawasan Tionghoa di Yogyakarta. Saya juga akan menjalin relasi dengan duta wisata lain untuk mengenalkan wisata Yogyakarta," urai mahasiswa jurusan Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang sekaligus mantan finalis Dimas Diajeng Sleman ini.

Pemilihan koko dan cici ini merupakan ajang pertama yang diadakan dalam rangka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) tahun 2013. Dalam audisi kemarin diikuti 31 peserta yang terdiri atas 22 cici dan 12 koko. Rencananya akan diambil 10 koko dan 10 cici untuk tampil di Final Pemilihan Koko dan Cici di Panggung Utama PBTY pada 21 Februari mendatang.

"Memang pertanyaan tidak dibatasi budaya Tionghoa saja. Tapi juga jawa dan pengetahuan tentang wisata di Yogyakarta. Ini karena nantinya koko dan cici akan mempunyai tugas mendukung promosi wisata di Yogyakarta," urai Koh Rusmin salah satu juri audisi.

Nantinya dalam PBTY, para peserta koko dan cici akan mengenakan pakaian khas Ttionghoa, yakni baju Chongsam. Mereka juga akan menggunakan pakaian peranakan Indonesia Tionghoa yaitu Kebaya Encim.(Tri)-e

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers
4.			
5.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005